

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan di suatu negara. Dalam upaya mencapai tujuan belajar tersebut diperlukan adanya ketepatan guru dalam memilih media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Thobroni dan Mustofa (2012:12), bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap”. Jadi, model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi cara belajar siswa. Siswa cenderung kurang bersemangat dan cepat bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun ajaran 2015/2016, diketahui bahwa kemampuan kognitif sebagian siswa terhadap IPA masih rendah. Pada studi dokumentasi, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo ketuntasan klasikalnya 48% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 74, sedangkan ketuntasan klasikal yang harus dicapai adalah 80% dengan KKM 74. Keaktifan siswa di kelas juga masih mencapai 45%. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa yang pasif saat guru mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran. Karena metode pembelajaran guru kurang menyenangkan, masih sering menggunakan metode ceramah kurang adanya variatif dan inovatif pembelajaran lain. Walaupun, guru pernah menerapkan pembelajaran kooperatif, namun siswa hanya diberikan lembar kerja siswa (LKS) tanpa memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa kurang berlatih berbicara dan mengemukakan pendapat. Sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada nilai ulangan yang mereka peroleh kurang memuaskan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan penerapan pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri.

Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dipilih peneliti karena dengan model pembelajaran ini akan melatih siswa untuk berani berbicara, mengemukakan pendapat dan dapat menciptakan suasana kelas yang tidak monoton sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, model pembelajaran *talking stick* juga dapat membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi karena sebagian besar siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga, memberikan dampak pada siswa dengan pemahaman kognitif yang cukup baik. Dengan metode diskusi, siswa bisa bertukar pendapat dan mendiskusikan masalah yang ada dengan kelompok sehingga permasalahan bisa dipecahkan bersama dengan baik. Metode diskusi pada model pembelajaran *talking stick* ini, bertujuan untuk meminimalisir terjadinya senam jantung atau ketidakpercayaan diri siswa saat akan menjawab pertanyaan karena siswa di beri kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Winingsih (2012), terbukti bahwa model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tiap siklus, sebelum tindakan, tuntas KKM (>70) 6 siswa (15%), nilai rata-rata kelas 58,4, siklus 1 meningkat 16 siswa (40%), nilai rata-rata kelas 66,37, dan siklus II 33 siswa (82,5%), nilai rata-rata kelas 79,25. Rata-rata hasil belajar siswa aspek afektif dari penskoran indikator, siklus I skor nilai 10,28 (cukup berminat) dan siklus II skor nilai 11,67 (berminat).

Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode diskusi ini bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun ajaran 2015/2016.

1.2. Masalah Penelitian

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan Ekosistem kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan Ekosistem kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun ajaran 2015/2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang sudah dijabarkan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode diskusi pada pelajaran IPA pokok bahasan Ekosistem kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode diskusi pada pelajaran IPA pokok

bahasan Ekosistem kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun ajaran 2015/2016.

1.4. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Talking Stick*

Talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif menggunakan media tongkat yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan siswa berani mengemukakan pendapat di depan kelas. Model pembelajaran *talking stick* dalam penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyiapkan tongkat; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 5 orang; 4) menyajikan materi secara garis besar; 5) membagikan LDS untuk kemudian di diskusikan dengan kelompok; 6) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi; 7) memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari kembali materi; 8) menyuruh siswa untuk menutup buku; 9) tongkat diberikan pada siswa secara acak; 10) siswa yang memegang tongkat akan diberikan pertanyaan (di perbolehkan untuk berdiskusi dengan kelompok selama ± 2 menit); 11) siswa menjawab pertanyaan, begitupun seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan; 12) mengevaluasi.

2. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang tidak hanya menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, namun menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok pembelajaran. Sehingga suatu masalah dapat dipecahkan bersama.

Metode diskusi dalam penelitian ini saat siswa mengerjakan LDS dan saat salah satu anggota kelompok mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan.

3. Keaktifan siswa

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa berperan aktif dalam suatu kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian keaktifan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat penilaian berupa lembar pengamatan. Indikator keaktifan belajar dalam mata pelajaran IPA sebagai berikut: a) Disiplin; b) Kerjasama; c) menanggapi pertanyaan guru.

4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah kemampuan hasil yang di peroleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran meliputi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif menggunakan hasil tes evaluasi akhir siklus dan tambahan point *talking stick* saat siswa menjawab pertanyaan dari peneliti. Tes evaluasi akhir siklus berupa soal pilihan ganda dan uraian, sedangkan ranah afektif dan psikomotor dengan menggunakan lembar observasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ranah kognitif meliputi C1-C6. Ranah afektif terdiri dari 3 indikator yaitu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti proses pembelajaran, dan menghargai pendapat orang lain. Ranah psikomotor terdiri dari 3 indikator yaitu kemampuan berkomunikasi, proses saat berdiskusi, dan melaksanakan prosedur kegiatan pembelajaran.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, calon guru, siswa dan peneliti:

- a) Bagi guru, dapat memberi alternatif untuk mencoba variasi pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif.
- b) Bagi calon guru, dapat member informasi mengenai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
- c) Bagi siswa, dapat meningkatkan minat, keaktifan dan penguasaan akademik siswa melalui pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.
- d) Bagi peneliti, dapat memperoleh hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dengan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Terdapat beberapa ruang lingkup yang terdiri dari:

1. Model pembelajaran dibatasi penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode diskusi.
2. Keaktifan siswa terhadap materi IPA Biologi selama pembelajaran dengan indikator: a) disiplin; b) kerjasama; c) menanggapi pertanyaan guru.
3. Penguasaan akademik atau hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif dari level C1-C6, afektif dengan indikator: a) memperhatikan penjelasan guru; b) mengikuti proses pembelajaran; c) menghargai pendapat orang lain, dan psikomotor dengan indikator : a) kemampuan dalam berkomunikasi; b) proses saat diskusi; c) melaksanakan prosedur kegiatan pembelajaran.

4. Materi yang diajarkan dibatasi pada materi pokok bahasan ekosistem.
5. Objek penelitian pada siswa kelas VII C di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.